SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 7471.3:2009

Ikan patin jambal (*Pangasius djambal*)
Bagian 3: Benih kelas benih sebar

ICS 65.150

Badan Standardisasi Nasional

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Istilah dan definisi 1
3 Persyaratan 2
4 Cara pengukuran dan pemeriksaan 3
Bibliografi 4

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan patin jambal 2

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Prakata

Dalam rangka keberlanjutan usaha budidaya, meningkatkan produktivitas dan jaminan mutu (*quality assurance*) komoditas perikanan serta mengingat Standar Nasional Indonesia (SNI) Benih ikan patin jambal (*Pangasius djambal*) kelas benih sebar dirumuskan oleh Subpanitia Teknis Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan serta digunakan sebagai pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat Produksi induk ikan patin jambal tersebut banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap kegiatan budidaya sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini disusun dan telah dibahas melalui konsensus pada tanggal 6 - 9 Nopember 2006 di Bogor yang dihadiri oleh anggota Subpanitia Teknis Perikanan Budidaya dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

a) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/I/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional dalam konsiderans.

b) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP/20/MEN/2003 tentang Klasifikasi Obat Ikan.

Standar ini juga telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 21 Juni 2008 sampai dengan 12 Agustus 2008, namun untuk mencapai kuorum diperpanjang sampai dengan tanggal 12 September 2008 dan langsung disetujui menjadi RASNI.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Benih ikan patin jambal (*Pangasius djambal*) kelas benih sebar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan metode pemeliharaan benih ikan patin jambal (*Pangasius djambal*) kelas benih sebar.

2 Istilah dan definisi

2.1
benih patin jambal
bersifat fototaksis positif, tidak kanibal dan memiliki alat pernafasan tambahan berupa aborescen yang mulai terbentuk pada umur 12 hari sampai dengan 15 hari sehingga dapat mengambil oksigen bebas dari udara

2.2
benih sebar
keturunan pertama dari induk pokok, induk dasar atau induk penjenis

2.3
fototaksis positif
perilaku larva yang respon terhadap cahaya

2.4
hipofisa
organ endokrin yang kecil dan komplek, menempel pada tangkai yang terdapat di otak

2.5
ikan patin jambal
jenis ikan patin dengan nama latin *Pangasius djambal* yang dibedakan dari jenis patin lain dengan ciri-ciri:
a) sirip punggung D.I.7;
b) sirip dada P.I.10-12;
c) sirip perut V.6;
d) sirip anal A.29-31;
e) tapis insang lengkung pertama berjumlah 27-29.

2.6
induk dasar
keturunan pertama dari induk penjenis

2.7
induk pokok
keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis

2.8
induk penjenis
ikan yang dihasilkan oleh dan dibawah pengawasan penyelenggara pemulia

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

2.9
larva ikan
fase atau tingkatan benih ikan yang masih memiliki kuning telur, yang secara morfologinya belum menyerupai dewasanya dan organ tubuhnya belum sempurna

2.10
linea lateralis (LL)
gurat sisi pada tubuh ikan

2.11
pemeliharaan larva (P I)
sejak telur menetas sampai ukuran 2 cm sampai 3 cm

2.12
pendederan kedua (P II)
pemeliharaan benih dari ukuran 5 cm sampai ke tingkat benih ukuran 7,5 cm

2.13
sintasan
persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

3 Persyaratan

3.1 Kriteria kualitatif

3.1.1 Larva

a) warna: hitam kecuali ekor bening, perut keperakan;
b) makanan: kuning telur *(yolk egg)*;
c) kelengkapan organ tubuh: belum lengkap;
d) gerakan: berenang di dasar, aktif, fototaksis positif.

3.1.2 Benih

a) warna: coklat muda sampai hitam keabu-abuan di bagian kepala dan tengah badan (sejajar LL), serta putih keperakan di bagian perut, punggung dan ekor;
b) makanan: pakan alami dan pakan buatan;
c) kelengkapan organ tubuh: lengkap;
d) gerakan: berenang aktif tidak searah.

3.2 Kriteria kuantitatif

Sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan patin jambal

No	Kriteria	Satuan	Larva	Benih hasil pemeliharan larva	Benih hasil pendederan
1.	Umur maksimal	hari	2	15	36
2.	Panjang total	cm	0,5	2,5	7,5
3.	Bobot minimal	mg	4,5	100	4000
4.	Keseragaman ukuran	%	90	75	75
5.	Keseragaman warna	%	95	75	95

© BSN 2009

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

4 Cara pengukuran dan pemeriksaan

4.1 Umur

Dihitung sejak telur menetas.

4.2 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai ujung sirip ekor menggunakan alat pengukur penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam satuan sentimeter.

4.3 Bobot tubuh

Dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan analitik yang dinyatakan dalam satuan miligram atau gram.

4.4 Kesehatan ikan

a) Pengambilan contoh untuk pemeriksaan kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 10 % dari populasi atau maksimal 30 ekor ikan baik pengamatan secara visual maupun mikroskopik.
b) Pengamatan visual: dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
c) Pengamatan mikroskopik: dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium uji.

4.5 Respon

a) Dengan mengalirkan air di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak berenang melawan arus.
b) Dengan memberikan pakan di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat sangat responsif terhadap pemberian pakan.
c) Dengan memberikan rangsangan gangguan pada wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak reflek menyebar dengan cepat.

4.6 Keseragaman ukuran dan warna

Dilakukan secara visual.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

Data Produksi Benih Patin Jambal BBAT Jambi Tahun 2005-2006.

Effendie, M.I. 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusatama. Yogyakarta.

Fisheries Research and Development Project. Central Research Institute for Fisheries. Indonesia.

Gustiano, R.,2003. *Taxonomy And Phylogeny Of Pangasidae Catfish From Asia* (*Ostariophysi silurifermes*). Ph.D Thesis Katholieke Universiteit Leuven. 304p.

Hamid, M.A; Evi Rahayuni. 2006. Keragaan Pembenihan Patin Jambal di BBAT Jambi.

Laporan Tinjauan Hasil Tahunan Proyek Pengembangan Rekayasa Teknologi BBAT Jambi Tahun Anggaran 2004.

Laporan Tinjauan Hasil Tahunan Proyek Pengembangan Rekayasa Teknologi BBAT Jambi Tahun Anggaran 2003. BBAT Jambi. 2004.

Laporan Tinjauan Hasil Tahunan Proyek Pengembangan Perekayasa Teknologi BBAT Jambi Tahun Anggaran 2002. BBAT Jambi. 2002.

Legendre, M.; Laurent, P.; Jacques, S.; Rudy, G.; Anang, H.S.; Jojo, S.; Oman, K.; Maskur. 2000. Pangasius djambal : *A New Candidate Species For Fish Culture In Indonesia*. IARD Journal, vol.22 no.1.

Schmitton, H.R. 1991. *Cage Culture. A Method of Fish Production In Indonesia*.

Slembrouck, J.; Oman, K.; Maskur; Marc, L. 2005. *Petunjuk Teknis Pembenihan Ikan Patin* Indonesia, Pangasius djambal.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id

© BSN 2009